

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona virus diseases 2019 (COVID-19) merupakan suatu jenis virus baru yang dapat menyebabkan penyakit menular pada hewan atau manusia yang disebabkan oleh *SARS-CoV-2*. Pada 16 Agustus 2020 terdapat 216 negara dan jumlah penderita 21.260.760 jiwa sudah terinfeksi *COVID-19* (WHO, 2020). Indonesia adalah salah satu negara yang terjangkit *COVID-19*. Kasus pertama kali masuknya *COVID-19* ke Indonesia pada Senin, 2 Maret 2020. Saat itu, Presiden Joko Widodo mengumumkan terdapat dua warga Indonesia yang dinyatakan positif terjangkit *COVID-19* yaitu perempuan berusia 31 tahun dan ibunya berusia 64 tahun. Sejak kasus pertama kalinya diumumkan oleh Presiden Jokowi sampai sekarang ini, perkembangan *COVID-19* terus mengalami peningkatan dan belum mampu diminimalisir. Berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan *COVID-19* pada 18 Agustus 2020 *COVID-19* telah tersebar di 34 Provinsi dan 484 kabupaten/kota dengan jumlah terkonfirmasi positif *COVID-19* sebanyak 143.043 kasus, jumlah yang sembuh sebanyak 96.306 kasus dan jumlah yang meninggal sebanyak 6.277 kasus.

Penyebaran *COVID-19* di Indonesia banyak menimbulkan dampak ke berbagai sektor. Salah satu sektor yang berdampak adalah dunia pendidikan. Pemerintah Indonesia melakukan pencegahan atas penyebaran *COVID-19* di tingkat satuan pendidikan dengan mengeluarkan berbagai kebijakan. Salah satu kebijakannya melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan

penyebaran *COVID-19* di perguruan tinggi. Kemendikbud memberikan himbauan kepada perguruan tinggi untuk mengubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilaksanakan dari rumah mahasiswa masing-masing.

Solusi yang diberikan yaitu menggunakan sistem pembelajaran *online* dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung dengan pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* didefinisikan sebagai berbagi pengetahuan menggunakan komunikasi teks, video, audio, gambar, perangkat lunak dengan dukungan jaringan internet melalui *forum website* dan teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industri 4.0 sebagai penunjang pembelajaran selama masa pandemik *COVID-19*.

Pembelajaran *online* dapat dilakukan dengan *face-to-face* layaknya pertemuan melalui berbagai *platform video teleconference* yang banyak tersedia gratis seperti *Zoom, Google Meet, Google Classroom* dan *Whatsapp*. *Platform* tersebut menjadikan pendidik dan peserta didik untuk bertemu dan berinteraksi secara virtual dengan fasilitas pesan instan dan kegiatan presentasi agar model pembelajaran di Indonesia tetap terlaksana (Luh Devi Herliandry, 2020). Pelaksanaan model belajar tidak selalu lancar dan berhasil karena terdapat hambatan atau kesulitan belajar bagi mahasiswa.

Kesulitan belajar adalah suatu hambatan yang dialami mahasiswa dalam menjalankan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik. Kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa berasal dari dua faktor yaitu dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) yang meliputi kondisi kesehatan, minat bakat, motivasi, dan kebiasaan belajar. Sedangkan, dari luar diri

mahasiswa (faktor eksternal) meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kesulitan belajar ini dapat terjadi pada siapa saja, begitu juga pada mahasiswa program studi akuntansi. Dengan demikian, mata kuliah akuntansi masih dianggap sulit bagi mahasiswa yang kurang memahami dan mengerti tentang mata kuliah akuntansi, sehingga banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa akuntansi merupakan mata kuliah yang ditakuti karena materi dan konsepnya sulit untuk dipahami, mata kuliah akuntansi dibutuhkan pemahaman yang tinggi untuk menganalisis persoalan akuntansi. Mata kuliah akuntansi terkenal dengan angka-angka yang jumlahnya tidak sedikit, sehingga selalu berkaitan dengan perhitungan. Pembelajaran mata kuliah akuntansi, bukan hanya bersifat teori saja tetapi juga bersifat analisis. Mata kuliah akuntansi bukan hanya menghafal tetapi juga bersifat hitungan yang membutuhkan ketelitian dan kemampuan siswa dalam penalaran untuk menganalisis soal.

Terdapat aspek lain yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami mahasiswa yaitu dari dosen yang mengajar. Dalam proses pembelajaran dosen sudah menjelaskan dengan jelas tetapi dosen kurang memperhatikan latar belakang asal sekolah menengah mahasiswa, sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempelajari mata kuliah akuntansi di perguruan tinggi karena belum pernah mendapatkan mata pelajaran akuntansi (Sari, 2018). Kesulitan belajar juga dipengaruhi model pembelajaran yang kurang mampu mengakomodir semua kebutuhan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dan dosen saat menjelaskan terlalu singkat dan cepat sehingga mengakibatkan mahasiswa kesulitan dalam memahami materi dan konsep akuntansi, sehingga menunjukkan sikap tidak aktif selama kegiatan proses belajar di dalam kelas, mahasiswa tidak

mampu menyelesaikan tugas dengan mandiri yang diberikan oleh dosen dan tidak menunjukkan hasil belajar yang konsisten dan baik (Supardi, 2011).

Kesulitan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi berdasarkan model pembelajaran yang digunakan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran (Kartika Hendra Titisari, 2013). Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dapat menerapkan model belajar yang berbeda yaitu pembelajaran berpusat pada mahasiswa. Pembelajaran berpusat pada mahasiswa merupakan proses pembelajaran yang bertumpu pada kemandirian mahasiswa dalam belajar, mahasiswa aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya, terlibat di dalam mengelola pengetahuan, tidak hanya menekankan pada penguasaan materi tetapi juga dalam mengembangkan karakter, memanfaatkan banyak media, penekanan pada pencapaian kompetensi peserta didik dan bukan tuntasnya materi, dan mahasiswa dapat belajar tidak hanya dari perkuliahan saja tetapi dapat menggunakan berbagai cara dan kegiatan (Supardi, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif melalui pendekatan *Human Centered Design* untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi dengan judul **“Desain dan Penerapan Model Belajar Akuntansi melalui Pendekatan *Human Centered Design*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana model pembelajaran akuntansi yang nyaman dalam proses pembelajaran agar mahasiswa lebih mudah memahami materi dan konsep akuntansi dengan menggunakan pendekatan *Human Centered Design*.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan atas penelitian ini, adalah:

- A. Menciptakan model pembelajaran akuntansi yang *inovatif* dan *efektif*.
- B. Menerapkan model pembelajaran akuntansi yang baru agar motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah akuntansi meningkat.

1.4 Manfaat Penelitian

- A. Manfaat Teoritis
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan andil bagi penelitian berikutnya di masa yang akan datang.
 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penggunaan model-model pembelajaran yang tidak terpaku pada model konvensional saja untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam bidang akuntansi.
 3. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan bagi para pembaca civitas akademik politeknik Wilmar Bisnis Indonesia, Universitas Negeri Medan maupun khalayak umum.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Pengajar

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan serta memberikan solusi bagi pengajar akuntansi dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran di dalam kelas agar pembelajaran berlangsung secara efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa akuntansi.

2. Bagi Mahasiswa

Dengan penelitian ini diharapkan model belajar yang dilakukan di dalam kelas menjadi model belajar yang menyenangkan dan dapat diikuti mahasiswa dengan mengoptimalkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya untuk memahami konsep akuntansi sehingga prestasi belajar mahasiswa dapat meningkat.

3. Bagi Penulis

Sebagai tahap mengembangkan pengalaman dan ilmu yang sudah dipelajari oleh Penulis tentang model pembelajaran melalui pendekatan *Human Centered Design* untuk diuji dalam penelitian ini.

1.5 Batasan dan Ruang Lingkup Masalah

Adapun batasan dan ruang lingkup masalah Ini hanyalah suatu penelitian eksperimen yang menggunakan pendekatan *Human Centered Design* pada model pembelajaran akuntansi.